

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran tari melalui audio visual dengan metode *direct instruction* untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita di SLB YPAC Medan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan. Pada pertemuan kedua hingga kelima, proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode *direct instruction* yang dilakukan dengan beberapa tahap. Pada pertemuan keenam dilakukan *posttest* untuk melihat perkembangan kemampuan menari siswa tuna grahita dalam pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” melalui audio visual.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang metode *direct instruction* pada pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” yang dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* yakni 54,5 dan *posttest* yakni 89,25. Membuktikan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah dilakukan metode *direct instruction* pada pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” sebesar 34,75%. Hasil yang didapat terlihat bahwa nilai t hitung adalah 32.743 dan $df = 7$. Diketahui bahwa jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan jika, nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dengan demikian nilai t tabel dengan $df = 7$ dan $\alpha = 0.05$ adalah 1.630. Karena t hitung $> t$ tabel, yaitu $32.743 > 1.630$ maka menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Hasil hipotesis yang diterima pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa H_a diterima menunjukkan bahwa metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa pada pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” di SLB YPAC Medan. Dari hasil penilaian keseluruhan, pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” menggunakan metode *direct instruction* di SLB YPAC Medan dapat meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari adanya kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang menggunakan metode *direct instruction* pada pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” untuk meningkatkan kemampuan menari siswa tuna grahita, maka berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan yaitu :

1. Bagi peneliti hasil ini sebagai masukan, pembelajaran dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan pada pembelajaran tari Batak Kreasi “Marlas Ni Roha” pada siswa tuna grahita.
2. Bagi guru, metode *direct instruction* diupayakan untuk mengembangkan kemampuan guru agar mampu berkreasi dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajarannya.
3. Mengingat metode *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa, maka guru dianjurkan untuk menggunakan metode *direct instruction* pada mata pelajaran lain.